



## **SIKAP REMAJA TENTANG DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA**

**Sry Rumondang Sitindaon**

Prodi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131, Indonesia  
[sry8827@gmail.com](mailto:sry8827@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Periksa payudara sendiri ialah tindakan yang dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara. Tingginya angka kejadian kanker payudara menganjurkan untuk setiap perempuan melakukan pemeriksaan payudaranya sendiri. Dimulai pada masa remaja, dimana terjadi perkembangan biologis dan fisiologis dapat menentukan kualitas diri mejadi dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sikap remaja tentang deteksi dini kanker payudara. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross-sectional dengan metode pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu 30 responden. Instrument penelitian digunakan saat pengumpulan data adalah kuesioner yang diadopsi dari peneliti sebelumnya tentang pemeriksaan payudara sendiri untuk deteksi dini kanker payudara. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 19 orang (63,3%) memiliki sikap negatif dan sebanyak 11 remaja (36,7%) remaja memiliki sikap positif dalam deteksi dini kanker payudara. Hal ini menunjukkan bahwa remaja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan mayoritas memiliki sikap negatif dalam deteksi dini kanker payudara. Remaja diharapkan dapat lebih meningkatkan sikap untuk menjaga kesehatan terutama dalam mencegah dan mendeteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri.

Kata kunci: pemeriksaan payudara sendiri; remaja; sikap

### **ATTITUDE OF ADOLESCENTS REGARDING EARLY DETECTION OF BREAST CANCER**

#### **ABSTRACT**

*Breast self-examination is an action taken for early detection of breast cancer. The high incidence of breast cancer recommends that every woman examine her own breasts. Starting in adolescence, where biological and physiological development occurs can determine the quality of oneself as an adult. This study aims to describe the attitudes of adolescents regarding early detection of breast cancer. This research uses a descriptive design with a cross-sectional approach with a sampling method using a total sampling of 30 respondents. The research instrument used when collecting data was a questionnaire adopted from previous researchers regarding breast self-examination for early detection of breast cancer. The results of the study showed that 19 people (63.3%) had a negative attitude and 11 teenagers (36.7%) had a positive attitude in early detection of breast cancer. This shows that the majority of teenagers at the Santa Elisabeth Medan College of Health Sciences have a negative attitude towards early detection of breast cancer. Adolescents are expected to be able to further improve their attitudes towards maintaining health, especially in preventing and detecting breast cancer early by examining their own breasts.*

*Keywords: attitude; check your own breasts; teenagers*

#### **PENDAHULUAN**

Data Globocan, (2020) angka kejadian kanker payudara sebesar 11,7% dari jenis kanker di dunia. Data tersebut diderita oleh 2.261.419 jiwa dari 19.292.789 kasus di dunia. Angka kematian akibat kanker payudara dinegara berkembang lebih tinggi dibandingkan negara maju. Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki angka kejadian kanker sebesar 65.858

kasus (16,6%) dan angka kematian mencapai 22.430 (9,6%). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara terdapat 393 orang menderita kanker payudara (Tarigan & Pasaribu, 2023). Tingginya angka kematian akibat kanker payudara disebabkan 70% penderita datang ke pelayanan Kesehatan dalam stadium lanjut, padahal untuk deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan oleh diri sendiri, dilakukan sewaktu-waktu, dan tanpa biaya (Kusumawaty et al., 2022).

Kanker payudara merupakan penyebab tertinggi kematian pada Wanita di negara dan daerah berkembang maupun maju (Hidayati, 2022). Indonesia adalah negara berkembang dan memiliki angka kejadian kanker payudara. Kanker payudara disebabkan oleh factor hormonal, keluarga dan sebagainya (Elfemi & Media, 2023). Gejala awal kanker payudara sering dianggap sepele dan merasa tidak berbahaya serta tidak mengganggu aktivitas, sehingga menyebabkan penderita kanker payudara meningkat dan banyak masyarakat tidak melakukan deteksi dini kanker payudara, tidak melakukan deteksi dini kanker payudara dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang bahaya kanker payudara dan merasa tabu untuk melakukan pemeriksaan payudaranya sendiri (Iqmy et al., 2021). Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan sejak dini yaitu dimulai dari remaja, karena pada masa remaja terjadi perubahan hormon dan tanda aktifnya organ reproduksi berupa pertumbuhan sel payudara yang aktif dan cepat membesar (Adimuntja et al., 2022). Hal ini yang harus disikapi dan dilakukan perawatan rutin pada payudara. Deteksi kanker payudara dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan payudara sendiri secara rutin pada Wanita yang sudah menstruasi. Pemeriksaan payudara dapat dilakukan dengan setiap bulan pada hari ke 4-7 setelah menstruasi. Pemeriksaan payudara ini sangat mudah dilakukan dan sangat efektif dilakukan secara mandiri untuk mendeteksi dini kanker payudara (Sholihah & Sakinah, 2022).

Sikap remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri di Indonesia masih sangat kurang, hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan sikap remaja dalam mendeteksi penyakit dan menjaga kesehatan (Ibitoye & Thupayegale-Tshwenegae, 2021). Dampak negatif yang timbul dari remaja tidak melakukan pemeriksaan payudaranya sendiri yaitu remaja tidak dapat mengenali gejala awal kanker payudara seperti benjolan dipayudara, perubahan bentuk payudara (Amila et al., 2020). Terlambat melakukan deteksi dini kanker payudara bisa menyebabkan penanganan serta pengobatan menjadi sangat sulit serta penyembuhan menjadi lama karena sudah masuk kedalam stadium akhir (Baughman & Hackley, 2000). Meningkatkan sikap remaja dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja (Sitindaon & Nasution, 2024). Peneliti sebelumnya yang sudah dilakukan Bedho et al (2023) pada remaja adalah dalam deteksi dini kanker payudara salah satunya dapat diberikan dengan pengetahuan SADARI dengan melibatkan teman sebaya dan hasilnya bisa meningkatkan perilaku remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sikap remaja tentang deteksi dini kanker payudara.

## **METODE**

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif metode deskriptif dengan metode pendekatan cross sectional. Variable dalam penelitian ini adalah variable Tunggal yaitu sikap remaja tentang deteksi dini kanker payudara. Populasi adalah remaja putri di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan sebanyak 30 responden. Tehnik pengambilan sampel total sampling dari prodi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan 16 remaja dan dari prodi sarjana terapan Tehnik Laboratorium Medik 14 remaja. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Data yang telah diperoleh dari responden dikumpulkan kemudian

dianalisis menggunakan program komputer untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase sikap responden. Pengukuran sikap dengan pengkategorian yaitu sikap positif dan negatif.

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi Usia

Umur	f	%
17 Tahun	2	6,7
18 Tahun	15	50,0
19 Tahun	11	36,7
20 Tahun	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 didapat hasil mayoritas usia remaja berada pada umur 18 tahun sebanyak 15 orang (50,0%) dan minoritas sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 2.  
Distribusi Asal Jurusan

Jurusan	f	%
IPA	16	53,3
IPS	13	43,3
SMK	1	3,3
Total	30	100

Dari tabel 2 ditemukan paling banyak berasal dari jurusan IPA yaitu 16 responden (53,3%) dan paling sedikit dari jurusan SMK yaitu 1 orang (3,3%).

Tabel 3.  
Sikap Remaja dalam deteksi dini kanker payudara

Sikap	f	%
Positif	11	36,7
Negatif	19	63,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas didapat hasil bahwa remaja yang memiliki sikap negatif adalah 19 orang (63,3%) dan remaja yang memiliki sikap positif sebanyak 11 orang (36,7%).

## PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia diperoleh terbanyak adalah usia 18-19 tahun, dimana pada masa ini adalah masa konsolidasi remaja menuju dewasa dengan ditandai pencapaian minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual, terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, egoisnya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru. Penelitian yang dilakukan Mohebi et al (2023) juga menemukan bahwa ada hubungan faktor usia dengan sikap remaja dalam melakukan SADARI dan penelitian Karnawati & Suariyani (2022) menyatakan bahwa adanya kecenderungan semakin meningkat usia seseorang maka tingkat. Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti mayoritas usia remaja 18 tahun, menurut Wirenviona et al (2023) menyebutkan bahwa fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang paling penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik sehingga mampu bereproduksi. Selain itu dalam penelitian Hidayati (2022) yang menyebutkan bahwa usia dijadikan sebagai patokan dalam pengetahuan sebab semakin cukup usia seseorang maka tingkat pengetahuan akan semakin lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Perlu diketahui kategori usia remaja antara 11-13 tahun yaitu remaja awal, 14-17 tahun remaja pertengahan dan 18-21 tahun

remaja akhir. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu & Yunartsih, (2021) dimana usia responden 19-20 tahun dan berada di lingkungan yang sama. Dari 79 responden didapatkan hasil setelah diberikan edukasi SADARI pengetahuan responden meningkat dari pengetahuan cukup menjadi pengetahuan baik. Pengetahuan yang baik dapat diperoleh dari informasi yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan mayoritas asal sekolah remaja dari jurusan IPA sebanyak 16 orang (53,3%) dan minoritas berasal dari jurusan SMK. Pada dasarnya jurusan IPA maupun IPS dan SMK terdapat perbedaan dalam memahami pembelajaran dalam masing-masing jurusan. Meskipun demikian fakta yang terjadi dilapangan ternyata tidak jauh berbeda baik dari pola pikir, sikap dan tindakan. Fakta membuktikan bahwa jurusan IPA memang memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan jurusan IPS dan SMK, dilihat dari pola pikir memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan jurusan IPS dan SMK sehingga untuk melakukan tindakan jurusan IPA lebih dapat melakukannya dengan baik. Berdasarkan pendidikan terakhir responden menunjukkan bahwa mayoritas berasal dari SMA jurusan IPA dibandingkan jurusan IPS ataupun SMK. Menurut Theory Planned Behaviour, jurusan juga termasuk dalam faktor demografi yang mempengaruhi keyakinan individu kemudian akan mempengaruhi sikap individu terhadap suatu hal dan niat untuk berperilaku

Jurusan pendidikan merupakan faktor demografi yang dipengaruhi kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kecenderungan pribadi. Pendidikan yang cukup dan berasal dari SMA jurusan IPA dapat meningkatkan wawasan dan menjadikan remaja mudah menerima serta memahami pengetahuan, sikap dan tindakan yang telah diberikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh mayoritas remaja memiliki sikap negatif sebanyak 19 orang (63,3%) dan yang memiliki sikap positif sebanyak 11 orang (36,7%). Hal tersebut dikarenakan sebagian remaja belum pernah mendapatkan informasi tentang tindakan SADARI sehingga remaja belum pernah mendengar dan melakukan cara pemeriksaan SADARI. Sikap (attitude) adalah perasaan atau pandangan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam psikologis sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok (Noman et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Udeze et al (2020) didapat hasil bahwa terjadi perubahan sikap setelah dilakukan peer education, yaitu dari sikap negatif menjadi sikap positif dari 65 responden (62,5%) sebelum diberi peer education SADARI dan setelah diberi peer education meningkat menjadi 96 responden (92,3%) memiliki sikap positif dalam melakukan SADARI. Hasil ini didapat karena remaja sudah mendapatkan edukasi SADARI dan dapat melakukan SADARI untuk mendeteksi kanker payudara secara dini. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nsaful et al., (2022) dimana keterampilan responden meningkat dan dapat melakukan SADARI setelah mendapatkan informasi yang diberikan melalui teman sebaya.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andriyan et al (2020) dalam penelitiannya yang berjudul pendidikan teman sebaya meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode teman sebaya atau peer education sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efni & Fatmawati, (2021) pada 240 responden remaja putri, sebelum diberikan intervensi didapat nilai median sikap pretest adalah 17,00 dan meningkat menjadi 22,00 setelah posttest. Sikap yang negatif dari responden karena responden kurang mengerti cara pemeriksaan SADARI. Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon

atau perilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.

## **SIMPULAN**

Sikap remaja sangat penting dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dan memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam mendeteksi dini kanker khususnya pada wanita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adimuntja, N. P., Nurdin, M. A., & Ahmad, Z. F. (2022). Determinan Perilaku SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswa FKM UNCEN. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4(2). <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v4i2.13998>
- Amila, Sinuraya, E., & Gulo, A. R. B. (2020). Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi SMA Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2).
- Andriyan, A. F., Murni, A. W., & Fatmadona, R. (2020). Education of Friends as Improves Knowledge and Attitudes of Youth Adolescents. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 451–460. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.451-460>
- Anggraeni, S., & Angraeni, C. N. (2019). Effectiveness of Health Education with Peer Education Method On The Attitude Of Student BSE (Breast Self-Examination) In Senior High School 5 Kediri. *Journal of Nursing Practice*, 2(2), 136–142. <https://doi.org/10.30994/jnp.v2i2.57>
- Baughman, D. C., & Hackley, J. (2000). *Keperawatan Medikal-Bedah: Buku Saku* dari Brunner & Suddarth (M. Ester, Ed.). EGC.
- Bedho, M., Owa, K., & Patmawati, T. A. (2023). Pemberdayaan Peer Group Remaja Putri untuk Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Sadari di Smak St.Petrus Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 250–259. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8129>
- Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMA.N 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 52. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i1.1195>
- Elfemi, N., & Media, Y. (2023). Analisis Kejadian Kanker Payudara dan Hambatan dalam Upaya Penanggulangannya. *Inovasi: Jurnal Politik Dan Kebijakan*, 20, 1–12. <http://jurnal.bappelitbang.sumutprov.go.id/index.php/inovasi/article/download/782/144>
- Globocan. (2020). *Cancer Incident in Indonesia*. International Agency for Research on Cancer. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-factsheets.pdf>
- Hidayati, R. (2022). Pelatihan Deteksi Dini Cancer (Ca) Mammae dan Pemeriksaan SADARI Pada Kader Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 523–529. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.715>
- Ibitoye, O. F., & Thupayegale-Tshwenegae, G. (2021). The Impact of Education on Knowledge Attitude and Practice of Breast Self-Examination Among Adolescents Girls at the Fiwasaye Girls Grammar School Akure, Nigeria. *Journal of Cancer Education*,

36(1), 39–46. <https://doi.org/10.1007/s13187-019-01595-2>

Iqmy, L. O., Setiawati, S., & Yanti, D. E. (2021). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan kanker. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 32–36. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3581>

Karnawati, P. W. W., & Suariyani, N. L. P. (2022). Faktor yang mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia ubur. *Archive of Community Health*, 9. <https://doi.org/10.24843/ach.2022.v09.i01.p11>

Kusumawaty, J., Noviati, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2022). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 496–501. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1177>

Mohebi, Z., Heidari Sarvestani, M., Moradi, Z., & Naghizadeh, M. M. (2023). Female high school students' knowledge and attitude toward breast cancer. *BMC Women's Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02155-z>

Noman, S., Shahar, H. K., Rahman, H. A., Ismail, S., Al-Jaberi, M. A., & Azzani, M. (2021). The effectiveness of educational interventions on breast cancer screening uptake, knowledge, and beliefs amongwomen: A systematic review. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 18, Issue 1, pp. 1–30). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/ijerph18010263>

Nsaful, J., Dedey, F., Nartey, E., Labi, J., Adu-Aryee, N. A., & Clegg-Lamptey, J. N. (2022). The impact of a breast cancer educational intervention in Ghanaian high schools. *BMC Cancer*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12885-022-09991-6> Rahayu, D., & Yunartsih. (2021). Peer Support Groups dalam Peningkatan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Indonesian Journal for Health Sciences*, 5(2), 92–98. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v5i2.3789>

Sitindaon, S. R., & Nasution, S. Z. (2024). Peer Education Breast Self Examination terhadap Perilaku Remaja dalam Detksi Dini Kanker Payudara : Literatur Riview. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 12(2). <https://doi.org/10.26714/jkj.12.2.2024.325-334>

Tarigan, M., & Pasaribu, M. S. (2023). Pengalaman hidup pasien kanker payudara di Kota Medan: Studi fenomenologi. *Tropical Public Health Journal*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.32734/trophico.v3i1.11558>

Udeze, C. N., Ezenwa, M. O., & Abamara, N. C. (2020). Effect of cancer education on the practice of breast self-examination among adult women in Nigeria. *Cogent Psychology*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2020.1823616>

Wirenviona, R., Riris, A. A. I. D. C., & Hariastuti, I. (2023). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Airlangga University Press.